

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asam urat masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan, dibuktikan dari berbagai kasus komplikasi dari penyakit asam urat ini seperti gagal ginjal, batu ginjal dan lain-lain masih cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut. (Ibrahim et al., 2018)

Di Indonesia penyakit asam urat telah menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis, kemudian hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2013 telah menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,9% dan diagnosis gejala sebesar 24,7%. WHO mendata penderita sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, yang pergi ke dokter hanya 24% dan sisanya lebih memilih mengonsumsi obat pereda nyeri yang dijual bebas. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara tertinggi menderita gangguan sendi dibandingkan negara lain. Survei kesehatan menunjukkan 35% menderita penyakit asam urat yang terjadi pada pria usia 34 tahun ke atas (Anggraeni, I. 2019). Menurut Profil Kesehatan Kota Medan jumlah penderita asam urat atau gout berjumlah 1.800.000 dari 12.333.974 orang penduduk Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa asam urat masalah utama dalam dunia kesehatan.

Menurut UU No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2009).

Umumnya untuk mengatasi penyakit asam urat digunakan obat sintesis yang bekerja dengan cara menghambat pembentukan asam urat melalui penghambatan *enzim xantin oksidase*. Obat ini memiliki efek samping seperti reaksi alergi kulit, nyeri kepala, kerusakan hati, ginjal, gangguan saluran

pencernaan seperti mual, dan diare. Mengingat banyak efek samping yang ditimbulkan dari obat-obat sintesis maka muncul kecenderungan dari masyarakat untuk menggunakan tanaman obat tradisional. Keuntungan dari penggunaan obat tradisional adalah efek samping yang relatif kecil dibandingkan dengan obat modern, juga dapat digunakan sebagai senyawa penuntun untuk menemukan obat baru (Hidayah, N. *et al.*, 2018).

Indonesia yang beriklim tropis merupakan negara terbesar kedua di dunia setelah Brazil yang kaya akan keanekaragaman hayati. Di Indonesia tersedia sekitar 30.000 spesies tanaman, di antaranya tanaman obat yang berjumlah sekitar 2.500 jenis. Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku dari nenek moyang kita dan adat istiadat, masyarakat Indonesia juga menerima warisan keanekaragaman budaya. Hal ini terkait dengan tradisi dalam hal pemanfaatan tanaman obat sehingga tidak heran bila Indonesia juga memiliki beragam pengobatan tradisional. Pengetahuan menggunakan obat tradisional telah diwariskan secara turun temurun dan biasanya didasarkan pada pengalaman, tradisi serta kepercayaan yang ada di masyarakat (Dalimartha, 2013).

Salah satu tanaman tradisional yang digunakan sebagai obat tradisional adalah daun salam (*Syzygium polyanthum Wight.*) yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur juga mempunyai khasiat sebagai obat antara lain sebagai obat asam urat. Daun salam mengandung zat bahan warna, zat samak, dan minyak atsiri yang bersifat antibakteri. Zat *tanin* yang terkandung bersifat menciutkan (*astringent*). Manfaat daun secara tradisional, daun salam digunakan sebagai obat sakit perut, diare, asam urat, stroke, kolestrol tinggi, melancarkan peredaran darah, radang lambung, gatal-gatal, dan kencing manis (Hidayah, N *et al.*, 2018).

Pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan fraksi air ekstrak etanol daun salam dosis 210 mg/kg BB dan 420 mg/kg BB, infusa daun salam dosis 2,5 g/kg BB memiliki efek penurunan kadar asam urat yang setara dengan allopurinol 10 mg/kg BB. Hasil penelitian terkait manfaat daun salam yang dilakukan oleh Sriningsih dari BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) tahun 2008. Menemukan bahwa "pada uji praklinik, dosis daun salam 20 mg / 200 gram BB mampu menurunkan kadar asam urat darah yang setara dengan sintetik allopurinol dosis 2.7 mg/kg BB".

Penelitian lainnya juga dengan menggunakan ekstrak air daun salam dosis 50 mg/kg BB, 100 mg/kg BB, dan 200 mg/kg BB memiliki efek penurunan kadar asam urat pada mencit jantan yang di induksi hati ayam dan kalium oksalat yang setara dengan allopurinol. Hasil penelitian ini terkait manfaat daun salam yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, dkk dari Jurnal Saintika Volume 18 (1): 24 - 31, 2018. Menemukan bahwa “pada uji efektivitas antihiperurisemia, semua kelompok dosis EADS menunjukkan potensi antihiperurisemia yang tidak berbeda signifikan dengan kelompok pembanding yang digunakan”.

Berdasarkan hal tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Uji Kadar Ekstrak Etanol Daun Salam (*Syzygium polyanthum* Wight) dalam Menurunkan Kadar Asam Urat pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun salam(*Syzygium polyanthum* Wight) dapat menurunkan kadar asam urat pada tikus putih(*Rattus norvegicus*)?
2. Pada kadar berapakah ekstrak etanol daun salam(*Syzygium polyanthum* Wight) dalam menurunkan kadar asam urat pada tikus(*Rattus norvegicus*)?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar ekstrak etanol daun salam dalam menurunkan kadar asam urat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kadar ekstrak etanol daun salam dapat menurunkan kadar asam urat pada tikus putih.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai media belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian khususnya dibidang Kimia mengenai perbandingan kadar ekstrak etanol dalam menurunkan kadar asam urat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sarana informasi untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai manfaat daun salam dalam menurunkan kadar asam urat.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi dan pembanding untuk peneliti yang sama pada masa yang akan datang.